

Analisis Kebutuhan dalam Rekonstruksi RPS Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Katolik De La Salle Manado

Evi Martika D. Kasiahe

Universitas Katolik De La Salle Manado
ekasiahe@unikadelasalle.ac.id

Edino A. Lomban

Universitas Katolik De La Salle Manado
elomban@unikadelasalle.ac.id

Fabyana I. Tamboto

Universitas Katolik De La Salle Manado
ftamboto@unikadelasalle.ac.id

Alamat: Kampus Unika De La Salle Manado Kec. Mapanget Kota Manado
Korespondensi penulis: *ekasiahe@unikadelasalle.ac.id*

Abstract. *The problem of Indonesian learning at higher education institutes has been encountered by Indonesian language instructors. The lack of animosity of students to learn Indonesian language and lack of variation in learning methods are one of the main problems occurred. These may cause the Indonesian language learning not to meet the expectation of instructors and students. Indonesian language course has an important goal to improve the students' language skills and to develop a deep affection for the Indonesian language. One of the methods that may be used in order to handle this problem is needs analysis. This method is expected to accommodate students' needs pertaining to Indonesian language learning in several study programs at De La Salle Catholic University. The findings of this research will be a reference for the syllabus reconstruction process of Indonesian Language course in order to improve the quality of language learning and to achieve the goals of learning. This syllabus reconstruction consists of several components, namely learning objectives, materials, learning method, and assessment. Pertaining to the components, the results of this research showed that (1) the learning objectives of Indonesian Language course in university cannot be limited to writing skills developments, but can be included also with speaking skills; (2) in materials, the scientific genre and spelling also need to be emphasized; (3) students recommend to use the problem-based learning method, especially for grammar error cases; and (4) the assessment of Indonesian language needs to be designed not only in the form of assignments, but also in the form of objectives and/or essays in accordance with the criterion of HOTS.*

Keywords: *needs analysis, Indonesian Language, reconstruction, syllabus.*

Abstrak. Masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sudah umum yang ditemui oleh para pengajar Bahasa Indonesia. Rendahnya minat mahasiswa untuk belajar Bahasa Indonesia dan metode kuliah yang monoton merupakan persoalan yang umum terjadi. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan tak sesuai harapan, baik harapan pengajar maupun mahasiswa yang diajar. Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa di perguruan tinggi dan menumbuhkan sikap serta kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan demi menemukan solusi terkait persoalan ini adalah lewat analisis kebutuhan. Cara ini diharapkan mampu mengakodomir kebutuhan-kebutuhan mahasiswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa program studi di Universitas Katolik De La Salle Manado (UKDLSM). Hasil dari penelitian ini akan dijadikan acuan untuk proses rekonstruksi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah Bahasa Indonesia sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Rekonstruksi RPS ini menyangkut beberapa komponen yaitu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode belajar dan penilaian. Terkait

komponen tersebut hasil penelitian menunjukkan (1) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tidak dapat dibatasi hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara (2) dalam materi ajar, perlu diberi penekanan pada bahasa Indonesia ragam ilmiah dan ejaan (3) mahasiswa mengusulkan untuk menggunakan metode *problem based learning* terutama untuk pada kasus-kasus kesalahan tata bahasa (4) penilaian bahasa Indonesia perlu dirancang agar tidak selalu dalam bentuk tugas tetapi juga tes pilihan ganda atau esai dengan kriteria soal HOTS.

Kata kunci: analisis kebutuhan, Bahasa Indonesia, rekonstruksi, RPS.

LATAR BELAKANG

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan di perguruan tinggi. Dalam Kepdirjen Dikti Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi tertulis “Mata kuliah wajib Bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulis dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadikan alat pemersatu bangsa”. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diukur berdasarkan ketepatan pemilihan kata baik secara lisan maupun secara tertulis (Sugono, 2009).

Sebagai salah satu mata kuliah wajib bahasa Indonesia tentu memiliki tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini pun harus tertuang secara nyata dan jelas pada tujuan pembelajaran mata kuliah yang disusun oleh dosen di setiap perguruan tinggi. Namun terkadang pembelajaran tidak berjanjian ideal yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan ini tidak tercapai. Salah satu penyebab utama adalah karena model pembelajaran maupun materinya dianggap kurang menarik oleh kebanyakan mahasiswa dan mata kuliah ini dianggap mata kuliah yang mudah karena telah dipelajari sejak bangku sekolah dasar (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar bahasa Indonesia. Hal ini menjadi semua masalah berkepanjangan yang perlu didalami guna menemukan solusi yang tepat.

Universitas Katolik De La Salle Manado (UKDLSM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Utara. UKDLSM memiliki 13 program studi, sehingga pada setiap semester ada belasan kelas untuk mata kuliah Bahasa Indonesia tergantung pada jumlah kelas setiap program studi. Secara umum keseluruhan proses pembelajaran berlangsung baik dan lancar, akan tetapi menurut pengamatan dosen mata kuliah tujuan

pembelajaran belum tercapai secara maksimal dan juga belum terlihat dampak yang besar pada keterampilan berbahasa dari mahasiswa. Melalui penelitian ini dosen bermaksud untuk melakukan kajian kembali mengenai materi, model, metode pembelajaran bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bisa tercapai. Penelitian ini menjadi titik tolak bagi dosen untuk melakukan inovasi. Inovasi yang dimaksud perlu dilakukan oleh dosen adalah menyangkut keseluruhan bahan ajar.

Berdasarkan alasan tersebut di atas lah maka penelitian ini akan dilaksanakan. Rekonstruksi RPS yang dimaksud dalam hal ini adalah menyangkut beberapa komponen yaitu, materi ajar, metode belajar, dan model tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Selain untuk rekonstruksi RPS ke depannya penelitian ini juga dapat dijadikan bahasa acuan buku ajar yang merupakan sumber belajar utama yang dipakain dalam perkuliahan (Adi, 2017). Semua komponen tersebut di atas memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui penelitian ini akan terlaksana tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu dikaji kembali sehingga penilaian bukan pada pemahaman struktur bahasa tetapi pada keterampilan yang dimiliki siswa untuk menggunakan bahasa (Kuntarto, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Subjek yang memegang peranan utama untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah dosen mata kuliah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki jangkauan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi juga menjangkau sampai pada perubahan sikap dan perilaku mahasiswa (Yusi Kamhar & Lestari, 2019) dengan kata lain tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada pengembangan kognitif. Proses ini perlu didukung dengan perencanaan dan persiapan yang baik untuk perkuliahan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dan tercapainya tujuan strategis bahasa Indonesia sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Persoalan ini mengharuskan dosen bahasa Indonesia wajib meningkatkan tingkat kreativitas dan inovasi dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Ada tiga hal yang menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pertama, anggapan negatif

tentang bahasa Indonesia. Kedua, sistem dan model pembelajaran bahasa Indonesia yang belum menarik dan interaktif bagi mahasiswa. Ketiga, minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Helaluddin, 2018).

Bahan ajar menurut Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 44 Tahun 2015 bahwa bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran di samping adanya RPS (Rencana Pembelajaran Semester atau Silabus), media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Salah satu komponen pembelajaran yang paling penting adalah RPS. RPS didefinisikan sebagai rencana pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang pada suatu mata kuliah atau mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran hingga sumber atau bahan ajar yang digunakan. RPS juga menjadi acuan perkuliahan untuk satu semester yaitu mencakup enam belas pertemuan, sehingga biasanya RPS telah disiapkan sebelum proses perkuliahan dimulai.

Penyusunan konsep RPS sepenuhnya dipercayakan kepada dosen pengampu mata kuliah. Namun dalam penyusunan RPS dosen perlu memperhatikan kondisi serta kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diampu. Hal ini berarti dosen memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dalam mata kuliah yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam konteks inilah mengapa proses analisis kebutuhan menjadi penting untuk proses rekonstruksi RPS. Beberapa kemungkinan masalah yang dapat muncul jika RPS tidak diperbaharui yaitu, proses pembelajaran tidak mengakomodir apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa pembelajaran tidak sejalan dengan deskripsi mata kuliah sesuai yang tertuang dalam kurikulum program studi (Kusumaningputri, 2011). Selain itu dapat terjadi pengulangan materi Bahasa Indonesia yang sudah diajarkan di SMA/SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data hasil penelitian yang dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif. Analisis dilakukan terhadap masalah penelitian untuk mendapat jawaban atas permasalahan secara alamiah (Sukmadinata, 2011). Hasil yang akan dideskripsikan adalah merupakan masukan dari

mahasiswa mengenai harapan mereka terhadap pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang dikumpulkan menggunakan angket analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini menjadi salah satu metode awal yang dipakai untuk persiapan penyusunan RPS agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Nurhayati, 2012). Penggambaran deskriptif dimaksudkan untuk memperjelas hal yang menjadi temuan dalam penelitian yang akan digunakan untuk merekonstruksi RPS mata kuliah Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, dan Fakultas Keperawatan yang berjumlah kurang lebih 40 orang. Pengambilan sampel untuk pengumpulan data dilakukan secara random atau acak. Adapun Teknik yang digunakan untuk pengambilan yaitu teknik angket terbuka atau wawancara tertulis. Peneliti menyiapkan angket atau panduan wawancara dan kemudian diedarkan kepada mahasiswa. Teknik angket terbuka menurut hemat penulis akan sangat efektif dan efisien dalam menjangkau masukan untuk analisis kebutuhan mahasiswa. Analisis dilakukan terhadap data dengan melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap hasil angket terbuka yang dikumpulkan. Setelah itu peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang nantinya akan dipakai secara acuan untuk merekonstruksi RPS mata kuliah Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan aspek-aspek yang menjadi bagian dari rekonstruksi RPS berdasarkan angket analisis kebutuhan.

1) Gambaran RPS yang Digunakan Saat Ini

RPS yang digunakan untuk mata kuliah Bahasa Indonesia saat ini di Universitas Katolik De La Salle Manado di susun pertama kali pada tahun 2019, dan direvisi pada setiap semester sesuai kebutuhan dan disesuaikan dengan materi perkuliahan. Beberapa fakta yang dapat digambarkan terkait RPS yang saat ini digunakan. Aspek pertama yaitu terkait dengan Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). CPMK Bahasa Indonesia memberi penekanan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tentu dalam proses perkuliahan pengembangan keterampilan ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan metode perkuliahan yang diterapkan yang pada akhirnya akan bermuara pada terbentuknya sikap yang positif

terhadap bahasa Indonesia serta kesantunan berbahasa yang erat hubungannya dengan penggunaan unsur bahasa misalnya, kalimat dan kata (Chaer, 2010).

Aspek kedua yaitu materi perkuliahan sebagaimana tujuan pembelajaran atau materi kuliah demikian juga materi menjadi salah satu aspek penting dalam analisis kebutuhan (Kusumaningputri, 2011). Materi dan bahan kuliah disusun oleh dosen berdasarkan deskripsi mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi. Materi kuliah yang disiapkan oleh dosen sepanjang satu semester, sesuai yang tertuang dalam RPS memiliki cakupan yang sangat luas. Mulai dari konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia sampai pada materi bahasa Indonesia yang berbasis teks yang akan bermuara pada pengembangan keterampilan menulis bagi mahasiswa. Konsep dasar bahasa Indonesia yaitu mencakup kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, ejaan, kata, kalimat dan paragraf. Selanjutnya materi berbasis teks yaitu ulasan buku, proposal, artikel populer dan artikel ilmiah.

Aspek ketiga berhubungan RPS mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu metode perkuliahan. Untuk materi yang berupa konsep metode perkuliahan yang umum dipakai adalah metode ceramah. Pada beberapa materi yang juga digunakan metode diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan materi serta CPMK yang hendak dicapai pada setiap pertemuan. Sedangkan untuk materi bahasa Indonesia berbasis teks digunakan metode membaca dan praktik menulis.

Aspek terakhir yang penting juga dari RPS yaitu teknik penilaian atau penugasan yang digunakan. Teknik penilaian yang digunakan dalam perkuliahan yaitu teknik penugasan (kelompok maupun individu), teknik unjuk kerja (menulis paragraph dengan pola pengembangan paragraf, menulis ulasan buku dan artikel), teknik observasi (observasi teks proposal dan observasi kekeliruan penulisan ejaan) dan teknik wawancara atau tes lisan pada saat UAS (Helaluddin, 2018).

2) Hasil Analisis RPS Saat ini

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meredesain RPS, redesain yang dimaksudkan yaitu menyusun atau merancang ulang RPS yang selama digunakan dalam proses pembelajaran. Proses redesain ini pertama-tama dikaitkan dengan komposisi materi ajar pada setiap pertemuan sepanjang satu semester. Redesain silabus ini

didasarkan pada hasil angket analisis kebutuhan yang telah diedarkan kepada mahasiswa. Masukan yang berasal dari mahasiswa akan digunakan sebagai dasar dalam redesain RPS

Melalui angket analisis kebutuhan mahasiswa tidak hanya memberikan skala kesetujuan tetapi juga memberikan pendapat dan masukan pada aspek tertentu yang menurut pendapat mahasiswa perlu diubah atau diperbaiki. Secara keseluruhan kebanyakan mahasiswa memberikan masukan pada aspek yang berhubungan dengan materi perkuliahan. Misalnya mahasiswa membutuhkan materi kuliah yang memberi penekanan pada latihan menulis kalimat. Hal ini menjadi kebutuhan yang juga disadari oleh dosen dengan melihat kemampuan menulis yang rendah. Kebutuhan ini perlu diakomodir demi peningkatan kurikulum bahasa Indonesia dari yang selama ini dipraktikan (Kuntarto, 2017) Selama ini latihan menulis kalimat belum mendapatkan porsi yang besar dari 16 pertemuan setiap semester. Latihan menulis lebih menekankan pada latihan menulis wacana bukan kalimat.

3) Tujuan Pembelajaran

Sehubungan dengan RPS aspek pertama yang dikaji terkait itu dalam analisis kebutuhan yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi setidaknya harus menyentuh aspek praktis sehingga bisa dibedakan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah, meskipun tetap diberikan porsi aspek teoretis untuk peningkatan pengetahuan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa.

Tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang dikemas dalam RPS sesuai kreasi dan inovasi dosen tetapi dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi (Mulyaningsih et al., 2017). CPMK bahasa Indonesia tentu tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan menulis siswa. CPMK Bahasa Indonesia di UKDLSM merangkum dua aspek sekaligus baik pengetahuan maupun keterampilan. CPMK ini tentu berpengaruh langsung pada bentuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa yang memberikan porsi lebih banyak pada latihan menulis.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan ada tujuan pembelajaran lain yang harus dicapai pada mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu keterampilan berkomunikasi secara lisan. Dalam istilah tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia disebut dengan keterampilan berbicara. Mahasiswa mengusulkan agar tidak

hanya memberikan latihan menulis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi untuk melatih kemampuan berbicara. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan 81,3 % mahasiswa sangat setuju dan 18,7 % setuju dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini, meski tetap memberikan masukan mengenai apa diharapkan untuk berubah pada CPMK Bahasa Indonesia.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa CPMK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi harus memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan secara oleh mahasiswa. Dalam hal penulisan, Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa untuk dapat merumuskan ide secara sistematis dan menuangkannya dalam teks. Pada aspek lain sehubungan dengan keterampilan berbicara mahasiswa dapat terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi setiap hari (Kusumaningputri, 2011).

4) Materi Pembelajaran

Pertanyaan tentang materi pembelajaran juga turut ditanyakan kepada mahasiswa dalam angket analisis kebutuhan. Pertanyaan diberikan untuk mengetahui seberapa relevan materi kuliah Bahasa Bahasa Indonesia yang selama ini diajarkan dengan kebutuhan mahasiswa. Masukan mahasiswa mengenai materi akan menjadi patokan untuk perombakan komposisi seluruh materi kuliah Bahasa Indonesia sepanjang satu semester. Komposisi materi kuliah yang selama ini diajarkan bergerak dari level teori ke level praktis.

Berdasarkan hasil observasi selama perkuliahan materi mengenai tata Bahasa perlu dirancang lebih baik baik secara teoretis maupun secara praktis sehingga benar-benar dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa yang baik selama ini penekanannya ada pada keterampilan menulis, sebagai keterampilan yang paling sulit daripada tiga keterampilan yang lain (Libiawati et al., 2020). Perlu lebih banyak diberikan latihan kepada mahasiswa baik menulis dengan pola tata bahasa yang baik. Mahasiswa juga diberi tugas untuk mencermati kesalahan tata bahasa pada soal-soal yang diberikan oleh dosen dalam perkuliahan.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan mahasiswa memberikan beberapa masukan mengenai materi kuliah yang mereka harapkan mereka terima. Pertama, materi terkait EYD atau ejaan yang saat dipakai patokan penulisan. Kesalahan penulisan ejaan

menjadi hal umum yang tidak disadari oleh banyak orang tak terkecuali oleh mahasiswa, sehingga cukup beresalan jika mahasiswa menganggap penting materi ini dibandingkan materi lain. Meskipun perihal ejaan tidak hanya dibatasi pada satu materi untuk satu pertemuan, tetapi dosen perlu terus memperhatikan ketepatan penulisan ejaan pada setiap tugas kuliah dibuat oleh mahasiswa.

Kedua, bahasa Indonesia ilmiah. Materi ini dianggap penting untuk ditambahkan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sebab materi ini memberikan manfaat praktis dan langsung bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah pada semua mata kuliah. Mulai segi tata bahasa, ejaan, pembahasan dan diksi, pola pengembangan serta pola hubungan dalam paragraf. Materi tersendiri tentang bahasa Indonesia ilmiah jika dikemas secara terstruktur dan lengkap akan berdampak sangat positif bagi mahasiswa dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Ketiga, kemampuan berbahasa lisan. Berdasarkan angket analisis kebutuhan mahasiswa juga merasa perlu ditambahkan materi mengenai kemampuan berbahasa lisan. Hal ini disebut mahasiswa sebagai manfaat nyata yang langsung dapat dialami mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Materi tentang pidato maupun latihan presentasi bagi mahasiswa harus mendapat alokasi khusus dari 16 pertemuan dalam satu semester. Hal ini tujuannya tidak lain yaitu meningkatkan keterampilan berbicara dari mahasiswa atau *language use* (Kuntarto, 2017)

5) Metode Pembelajaran

Selain hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu aspek yang juga memengaruhi proses perkuliahan adalah metode perkuliahan yang digunakan pada setiap pertemuan. Karena itu aspek ini juga menjadi salah satu aspek yang diukur dalam angket analisis kebutuhan. Sebuah metode yang menurut dosen sangat efektif diterapkan pada materi tertentu, oleh mahasiswa justru dirasa tidak efektif (Helaluddin, 2018). Hal ini dengan sendirinya akan memberikan pengaruh negatif tujuan maupun hasil yang dicapai oleh dosen dalam suatu proses perkuliahan.

Ada banyak metode perkuliahan yang dipakai semua perlu disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan materi yang akan diajarkan. Metode yang sama dapat berhasil pada satu materi, tetapi justru tidak membawa keberhasilan pada materi yang lain.

Kenyataan umum terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kreativitas dosen (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Metode umum yang biasa dipakai dalam perkuliahan Bahasa Indonesia adalah metode ceramah yang menekankan peran dosen yang cukup besar pada metode ini, dan sebaliknya partisipasi mahasiswa tidak begitu dituntut.

Metode pertama yang diusulkan oleh mahasiswa untuk diterapkan pada mata kuliah ini adalah *problem based learning*. Metode ini diusulkan oleh mahasiswa untuk diterapkan dalam proses perkuliahan Bahasa Indonesia, erat hubungannya dengan penugasan untuk mencermati kasus-kasus kebahasaan misalnya kekeliruan penulisan ejaan atau analisis kalimat. Metode ini akan sangat bermanfaat karena mahasiswa berhadapan langsung dengan masalah-masalah kebahasaan yang umumnya akan mereka jumpai. Metode ini akan melatih mahasiswa menjadi lebih peka terhadap penggunaan Bahasa Indonesia baik dalam lisan maupun tulisan.

Metode yang kedua adalah diskusi dan kerja kelompok. Mahasiswa masih meminati metode perkuliahan diskusi. Metode bisa saja diterapkan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia tergantung pada materi-materi tertentu. Perlu didesain dan dikondisikan sedemikian rupa agar metode ini dapat diterapkan pada materi yang tepat sehingga menjamin proses kuliah terlaksana secara efisien dan tujuan mata kuliah dapat tercapai. Karena masuk dalam usulan mahasiswa maka metode ini dapat dimasukkan sebagai salah pertimbangan untuk rekonstruksi RPS yang akan dilakukan.

Metode yang ketiga adalah tugas mandiri menulis. Kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dalam usulan menyebutkan tentang tugas mandiri menulis (Mansyur, 2019). Metode ini perlu dipertimbangkan untuk memberikan waktu lebih banyak untuk tugas mandiri menulis dan dosen harus mengontrol serta mengawasi sejauh mana keterampilan menulis mahasiswa berkembang. Dosen harus jeli mencermati kekeliruan dalam tulisan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan kesalahan tata bahasa. Hanya dengan metode menulis yang terkontrol, keterampilan menulis mahasiswa dapat meningkat sehingga manfaat belajar bahasa Indonesia dapat merambah seluruh bidang ilmu (Rabiah, 2018).

6) Penilaian

Aspek terakhir yang menjadi bagian dari analisis kebutuhan untuk rekonstruksi RPS adalah penilaian. Penilaian merupakan satu bagian dari seluruh rangkaian proses pembelajaran. Melalui penilaian dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil. Karena itu bentuk penilaian pun harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penilaian juga perlu dikondisikan agar tidak selalu dalam bentuk soal atau test tetapi juga dapat diukur melalui output atau produk yang dihasilkan mahasiswa setelah melewati satu proses pembelajaran (Helaluddin, 2018).

Mahasiswa merupakan subjek utama penilaian, karena masukan mahasiswa terkait bentuk penilaian yang diinginkan perlu menjadi pertimbangan utama untuk penentuan bentuk penilaian. Namun ada hal lain yang juga harus dipertimbangkan oleh dosen dalam menentukan bentuk penilaian yang kedalaman dan keluasan materi yang diajarkan. Jika bentuk penilaian yang dipilih tidak tepat maka akan menimbulkan ketidakobjektifan hasil belajar.

Pada penilaian dalam bentuk tes ada beberapa bentuk tes yang dapat dipakai dalam penilaian jenis-jenis butir tes terdiri atas bentuk tes objektif dan tes bentuk subjektif yang meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, dan tes esai. Tentu saja tidak semua jenis tes ini cocok untuk digunakan pada semua aspek pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

Karena penilaian bahasa Indonesia dalam di UKDLSM banyak diberikan dalam bentuk tugas, terutama untuk mengukur kemampuan menulis, tata bahasa, serta kemampuan merumuskan ide dan gagasan dalam bentuk tes, maka untuk menjamin hasil penilaian benar-benar objektif perlu disiapkan rubrik penialain yang dapat mengukur semua aspek. Tes pilihan ganda yang selama ini tidak diadakan perlu didesain agar menggunakan soal yang HOTS (higher order thinking skills) untuk juga mengukur pengetahuan mahasiswa mengenai teori-teori kebahasaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan perangkat penting dalam pembelajaran, di dalam RPS seluruh proses pembelajaran selama satu semester telah dirancang. RPS umumnya disusun sesuai kewenangan dosen pengampu mata kuliah yang semestinya disusun secara realistis sembari memperhatikan kebutuhan dan harapan

mahasiswa yang menjadi subjek pembelajaran. Adapun aspek-aspek dalam RPS tersebut telah diedarkan kepada mahasiswa dalam bentuk analisis kebutuhan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal terkait aspek-aspek RPS tersebut yaitu (1) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tidak dapat dibatasi hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan berkomunikasi secara lisan atau keterampilan berbicara (2) dalam materi ajar, perlu diberi penekanan pada bahasa Indonesia ragam ilmiah dan ejaan (3) mahasiswa mengusulkan untuk menggunakan metode problem based learning terutama untuk pada kasus-kasus kesalahan tata bahasa pada kalimat atau paragraf tertentu (4) penilaian bahasa Indonesia perlu dirancang agar tidak selalu dalam bentuk produk melalui penugasan tetapi tes pilihan ganda atau esai dengan kriteria soal HOTS.

Jadi, berdasarkan masukan-masukan yang berhasil dijaring lewat proses analisis kebutuhan yang telah disajikan secara deskriptif tersebut di atas diharapkan agar mata kuliah bahasa Indonesia dapat di UKDLSM dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang menjadi kebutuhan mahasiswa. Selain itu, analisis kebutuhan ini juga akan menjadi dasar untuk rekonstruksi RPS mata kuliah bahasa Indonesia di UKDLSM serta pengembangan perangkat ajar yang lain, termasuk buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, F. P. (2017). *Sains Undercover: Memahami Apa yang Tersembunyi dari Sains*. Diandra Kreatif.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Helaluddin, H. (2018). ANALISIS KEBUTUHAN DALAM REDESAIN SILABUS (RPS) MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2464>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- Kusumaningputri, R. (2011). Need Analysis dalam Mata Kuliah English for Specific Purposes. *Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 324–331. <https://doi.org/10.4135/9781412985260>
- Libiawati, D., Indihadi, D., & Nugraha, A. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi.

PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 77–82.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25231>

- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksa*, 9(1).
- Mulyaningsih, I., Zahidin, M. A., & Nurfiana, N. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia FITK, IAIA Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Nurhayati. (2012). *Silabus: Teori, Aplikasi dan Pengembangannya*. Leutikaprio.
- Rabiah, S. (2018). Penggunaan Metode Research and Development dalam Penelitian Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *April 2015*, 1–7.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/bzfsj>
- Sugono, D. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Gramedia Pustaka Nusantara.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda.
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>